

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual kepada konsumen.

Aktivitas perusahaan manufaktur sekurang-kurangnya terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu:

1. Kegiatan untuk memperoleh dan menyimpan bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi.
2. Kegiatan pengolahan atau perakitan atau pabrikasi bahan baku yang telah diperoleh menjadi produk jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi yang telah diproses sebelumnya.

Penulis menggunakan perusahaan manufaktur karena Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dimuat dalam Berita Resmi Statistik No. 12/02/Th. XVI tanggal 1 Februari 2013, diketahui Produksi Industri Manufaktur menunjukkan kenaikan antara tahun 2010 sampai 2012 mengalami kemajuan, yang mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar sesama

perusahaan dalam industri tersebut. Perusahaan manufaktur terus melakukan produksi dalam jumlah yang besar dan dalam jangka waktu yang teratur, hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menyediakan sebagian besar kebutuhan sehari-hari bagi pasar. Sejalan dengan proses produksi dalam jumlah besar dan bersifat terus-menerus, setiap perusahaan harus memiliki sumber dana yang tepat dan dapat memenuhi kebutuhan dana produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu setiap perusahaan berlomba-lomba mempublikasikan performa yang baik dimata publik dengan tujuan agar dapat menarik investor sebanyak mungkin (Ariyani dan Budiarta, 2014).

4.1.2. Deskripsi Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan pada periode tahun 2012 hingga tahun 2016 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Data perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen	13
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun secara berturut-turut	(1)
3.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI	(0)

4.	Perusahaan yang sesuai dengan criteria	12
----	--	----

Sumber: Data sekunder diolah

Jumlah populasi dalam penelitian ini di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI sebanyak 13 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 1 perusahaan, sedangkan 12 perusahaan memenuhi kriteria sampel. Data yang diambil dari setiap anggota sampel meliputi data laporan keuangan yang sudah di audit selama periode 2012 sampai 2016, sehingga jumlah observasi sebanyak 60 observasi.

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
6	PT Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS
7	PT Indospring Tbk	INDS
8	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
9	PT Nipress Tbk	NIPS
10	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
11	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
12	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal atau eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi (Sekaran, 2006).

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun data yang digunakan adalah data laporan keuangan selama 5 periode dari tahun 2012 sampai 2016 yang berisi tanggal publikasi, total aset, laba bersih, aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, total ekuitas, dan total penjualan.

Tabel 4.3

Data Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Publikasi Perusahaan Sampel

Emiten (1)	Tahun (2)	ROA (3)	CR (4)	DER (5)	Umur Perusahaan (6)	Ukuran Perusahaan (7)	Ketepatan Waktu (8)
PT Astra International tbk	2012	0.1232	1.3991	1.0295	22	33	57
	2013	0.1108	1.2420	1.0152	23	33	57
	2014	0.0938	1.3226	0.9616	24	33	57
	2015	0.0670	1.3793	0.9397	25	33	56
	2016	0.0756	1.2394	0.8716	26	33	58
	Rata-rata	0.0941	1.3165	0.9635	24	33	57
PT Astra Otoparts Tbk.	2012	0.1212	1.1649	0.6192	14	30	51
	2013	0.0872	1.8899	0.3200	15	30	51
	2014	0.0800	1.3319	0.4187	16	30	51

	2015	0.0195	1.3229	0.4136	17	30	51
	2016	0.0357	1.5051	0.3868	18	30	51
	Rata-rata	0.0687	1.4429	0.4317	16	30	51
PT Indo Kordsa Tbk	2012	0.1067	2.1276	0.3556	22	28	82
	2013	0.0082	1.5714	0.4677	23	29	85
	2014	0.0553	1.4156	0.7257	24	29	90
	2015	0.0357	1.8065	0.5953	25	29	82
	2016	0.0760	1.8908	0.4972	26	29	82
	Rata-rata	0.0564	1.7624	0.5283	24	29	84,2
PT Goodyear Indonesia Tbk	2012	0.0539	0.8948	1.3500	32	28	87
	2013	0.0417	0.9384	0.9750	33	28	85
	2014	0.0218	0.9443	1.1676	34	28	87
	2015	-0.0016	0.9366	1.1505	35	28	88
	2016	0.0068	0.8600	1.0051	36	28	89
	Rata-rata	0.0245	0.9148	1.1296	34	28	87,2
PT Gajah Tunggal Tbk	2012	0.0844	1.7199	1.3492	22	30	87
	2013	0.0222	2.3088	1.6817	23	30	84
	2014	0.0183	2.0163	1.6813	24	30	85
	2015	-0.0119	1.7781	2.2460	25	30	88
	2016	0.0243	1.7305	2.1972	26	31	84
	Rata-rata	0.0275	1.9107	1.8311	24	30	85,6
PT Indomobil Sukses International Tbk.	2012	0.0503	1.2323	2.0792	19	30	68
	2013	0.0361	1.0856	2.3507	20	31	74
	2014	-0.0003	1.0324	2.4891	21	31	83
	2015	-0.0003	0.9353	2.7122	22	31	84
	2016	-3.5916	0.9242	2.8203	23	31	83
	Rata-rata	-0.7012	1.0420	2.4903	21	31	78,4
PT Indospring Tbk	2012	0.3246	2.3339	0.4647	22	28	85
	2013	0.1872	3.8559	0.2531	23	28	86
	2014	0.0560	2.9122	0.2485	24	28	90
	2015	0.0519	2.2313	0.3308	25	29	88
	2016	0.0584	3.0327	0.1979	26	29	84
	Rata-rata	0.1356	2.8732	0.2990	24	28	86,6
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	2012	0.0011	1.3933	0.6788	7	29	78
	2013	0.0028	1.5667	0.6763	8	30	85
	2014	0.0006	1.7478	0.6678	9	30	80
	2015	-0.0453	1.2852	0.7323	10	30	81
	2016	-0.0106	1.0536	0.7988	11	30	87
	Rata-rata	-0.0103	1.4093	0.7108	9	30	82,2
PT Nipress Tbk	2012	0.0410	1.1034	1.4458	21	27	87
	2013	0.0424	1.0511	2.3839	22	27	87

	2014	0.0091	1.2939	1.0956	23	28	87
	2015	0.0173	1.0473	1.5414	24	28	86
	2016	0.0804	1.2182	1.1101	25	28	138
	Rata-rata	0.0380	1.1428	1.5154	23	28	97
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	2012	0.0718	1.1132	1.0598	22	27	138
	2013	0.1095	1.0308	0.9575	23	27	81
	2014	0.0865	1.0033	0.8763	24	28	85
	2015	0.0324	1.0050	1.1258	25	28	83
	2016	-0.0192	1.0071	1.3037	26	28	84
	Rata-rata	0.0562	1.0319	1.0646	24	28	94,2
PT Selamat Sempurna tbk	2012	0.1863	1.9442	0.7569	16	28	68
	2013	0.1988	2.0976	0.6896	17	28	81
	2014	0.2403	2.1120	0.5254	18	28	84
	2015	0.2009	2.3938	0.5415	19	28	89
	2016	0.2104	2.8603	0.4270	20	28	80
	Rata-rata	0.2074	2.2816	0.5881	18	28	80,4
PT Multi Prima Sejahtera tbk	2012	0.0964	2.9031	0.2774	22	26	88
	2013	0.0436	2.4841	0.3694	23	26	88
	2014	-0.0223	2.1632	0.3325	24	26	90
	2015	-0.0545	0.7897	1.7818	25	27	151
	2016	-0.1358	0.7135	8.2613	26	27	89
	Rata-rata	-0.0145	1.8107	2.2045	26	26	101,2

Sumber: Data sekunder diolah

4.1.3.1. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Tanggal publikasi laporan keuangan adalah tanggal dimana laporan keuangan yang telah ditandatangani oleh auditor dipublikasikan ke publik oleh Bursa Efek Indonesia. Tanggal berakhirnya periode laporan keuangan adalah tanggal dimana laporan keuangan telah berakhir periode laporannya. Pada penelitian ini menggunakan berakhirnya periode laporan keuangan tahunan yaitu pada tanggal 31 Desember (Siswihandayani, 2016). Data hasil perhitungan

tanggal publikasi laporan keuangan pada masing-masing perusahaan sampel terdapat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 kolom 8 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling cepat dalam penyampaian publikasi laporan keuangannya pada perusahaan PT Astra Otoparts Tbk. selama 51 dan nilai standar maksimal penyampaian paling tinggi 101 pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk, hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan yang memiliki nilai ketepatan waktu yang besar, perusahaan tersebut kurang cepat dalam mengolah dan mempublikasi laporan keuangannya, dalam ketepatan waktu mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan, seperti dari segi internal perusahaan maupun dari segi eksternal.

4.1.3.2. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan menggunakan laba bersih dibagi total aktiva. Data hasil perhitungan profitabilitas masing-masing perusahaan sampel terdapat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 kolom 3 rata-rata pergerakan profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, yang memiliki nilai rata-rata signifikan tingkat profitabilitas paling tinggi sebesar 0.0941 pada perusahaan PT Astra International Tbk dan nilai rata-rata terendah sebesar -0.0145 pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan laba bersih disetiap tahunnya. Pergerakan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya. Sedangkan untuk PT Astra International Tbk memiliki rata-rata laba bersih yang rendah mengindikasikan profitabilitas perusahaannya juga turun dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset juga turun.

4.1.3.3. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan aktiva lancar dibagi hutang lancar. Data hasil perhitungan likuiditas masing-masing perusahaan sampel terdapat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 kolom 4 rata-rata pergerakan likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, yang memiliki nilai rata-rata signifikan paling tinggi sebesar 2.8732 pada perusahaan PT Indospring Tbk. dan nilai rata-rata terendah sebesar 0.9148 pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kenaikan kemampuan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya disetiap tahun dengan aset lancar yang dimilikinya. Sementara penurunan likuiditas berarti kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya disetiap tahun menurun

4.1.3.4. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dihitung dengan menggunakan total hutang dibagi total ekuitas. Data hasil perhitungan *leverage* masing-masing perusahaan sampel terdapat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 kolom 5, *leverage* memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebesar 2.4903, terjadi pada perusahaan PT Indomobil Sukses International Tbk. Berarti diperoleh adanya hutang hingga 2.4903 dan nilai rata-rata

terendah sebesar 0.2990 pada perusahaan PT Indospring Tbk. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat penggunaan hutang yang dibiayai dari ekuitas oleh kreditur semakin tinggi.

4.1.3.5. Umur perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan Tahun periode penelitian dan *listing date*. Tahun periode adalah tahun yang digunakan oleh peneliti untuk suatu penelitian pada periode 2013-2016, sedangkan *Listing date* adalah tanggal penawaran umum saham perdana pertama kali diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Data hasil perhitungan umur perusahaan masing-masing perusahaan sampel terdapat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 kolom 6, nilai umur perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebesar 34 yang memiliki *listing* paling lama dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah sebesar 9 dimiliki pada PT perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk memiliki umur yang paling muda. Umur perusahaan dilihat dari kapan perusahaan tersebut listing di BEI sampai tanggal periode laporan, umur perusahaan yang tinggi atau lama mengindikasikan bahwa perusahaan

tersebut lebih profesional karena mampu bertahan dan menghadapi krisis persaingan ekonomi global sehingga lebih berpengalaman.

4.1.3.6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi Ln total aset. Nilai total aset dapat dilihat melalui laporan keuangan neraca yang diakses melalui www.idx.co.id. Data hasil perhitungan *size* masing-masing perusahaan sampel terdapat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 kolom 7, rata-rata nilai ukuran pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebesar 33 pada PT Astra International Tbk. Adapun nilai rata-rata terendah sebesar 23 terjadi pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Hal ini mengindikasikan nilai dari total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan aset disetiap tahunnya. Ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari nilai total aset tersebut.

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemelencengan distribusi) dari suatu sampel (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
x1	60	-3.59	.32	-.0015	.47752	.228
x3	60	.20	8.26	1.1464	1.15248	1.328
x2	60	.71	3.86	1.5782	.66441	.441
x4	60	7.00	36.00	22.0833	5.92979	35.162
x5	60	26.00	33.00	29.0500	1.77004	3.133
Y	60	51.00	151.00	82.0833	18.52830	343.298
Valid N (listwise)	60					

Sumber: output SPSS 16 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan sampel data. Data ini berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yang dipilih sebagai sampel dengan metode *purposive sampling*.

Dari data tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel ketepatan waktu (Y) menunjukkan rata-rata (*mean*) adalah 82,0833 atau 82 hari. Keterlambatan Laporan Keuangan (Y) paling cepat (*min*) dihasilkan dalam waktu 51,00 atau 51 hari sedangkan paling lama (*max*) adalah 151,00 atau 151 hari dengan standar deviasi 18 hari.

Variabel profitabilitas (X_1) yang menggunakan ROA menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar -0,0015 artinya selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki laba sebesar -0,0015 dari jumlah total aktiva. Sedangkan standar deviasi variabel profitabilitas sebesar 0,47752 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran data variabel profitabilitas adalah sebesar 0,47752. Profitabilitas tertinggi (*max*) senilai 0,32 sementara untuk profitabilitas terkecil (*min*) senilai -3,59.

Variabel likuiditas (X_2) yang menggunakan *Current Ratio* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5782 artinya selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki aktiva lancar sebesar 1,5782 dari jumlah hutang lancar. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,66441 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran data variabel likuiditas adalah sebesar 0,66441. Untuk likuiditas terbesar (*max*) senilai 3,86 sementara untuk nilai likuiditas terkecil (*min*) senilai 0,71.

Variabel *Leverage* (x_3) dengan menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai rata-rata 1,1464 dari jumlah

nilai aktivitya dan nilai tertinggi (*max*) sebesar 8,26 dengan nilai terendah sebesar 0,20. sedangkan nilai dari standar deviasi sebesar 1,15248, artinya selama periode penelitian, penyebaran data variable leverage adalah sebesar 1,15248.

Variabel umur perusahaan (x_4) meunjukkan siklus hidup perusahaan. Perusahaan yang telah merasakan perubahan-perubahan selama kegiatan operasionalnya, mempunyai fleksibilitas untuk menangani perubahan yang akan terjadi. Umur perusahaan diukur dengan *listing date* perusahaan dipasar modal sampai tahun periode penelitian. Dari tabel dapat diketahui nilai umur perusahaan (x_4) terendah (min) sebesar 7,00 , dan nilai tertinggi (max) sebesar 36,00 artinya dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki umur paling lama sebesar 36,00 dan paling sedikit sebesar 7,00 dengan rata-rata (mean) sebesar 22.0833 dari standar deviasi sebesar 5.92979.

Variabel ukuran perusahaan (x_5) dalam peneitian ini menggunakan total aset menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 29.0500 artinya selama periode penelitian perusahaan memiliki rata-rata total aset sebesar 29,0500. Nilai standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 1.77004 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,77004. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi (*max*) senilai 33.00 artinya bahwa jumlah aset terbesar perusahaan

adalah 33,00 sementara untuk ukuran perusahaan terkecil (*min*) senilai 26.00 artinya jumlah aset terkecil perusahaan adalah 26,00.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, ada pun uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian adalah uji multikolonearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas. Secara singkat beberapa uji tersebut menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Jika *p-value* > maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		14.64463333
Most Extreme Differences	Absolute		.142
	Positive		.142
	Negative		-.113
Kolmogorov-Smirnov Z			1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)			.178

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS 16* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,178 ($0,178 > 0,05$). Dengan demikian berarti data terdistribusi secara normal atau nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

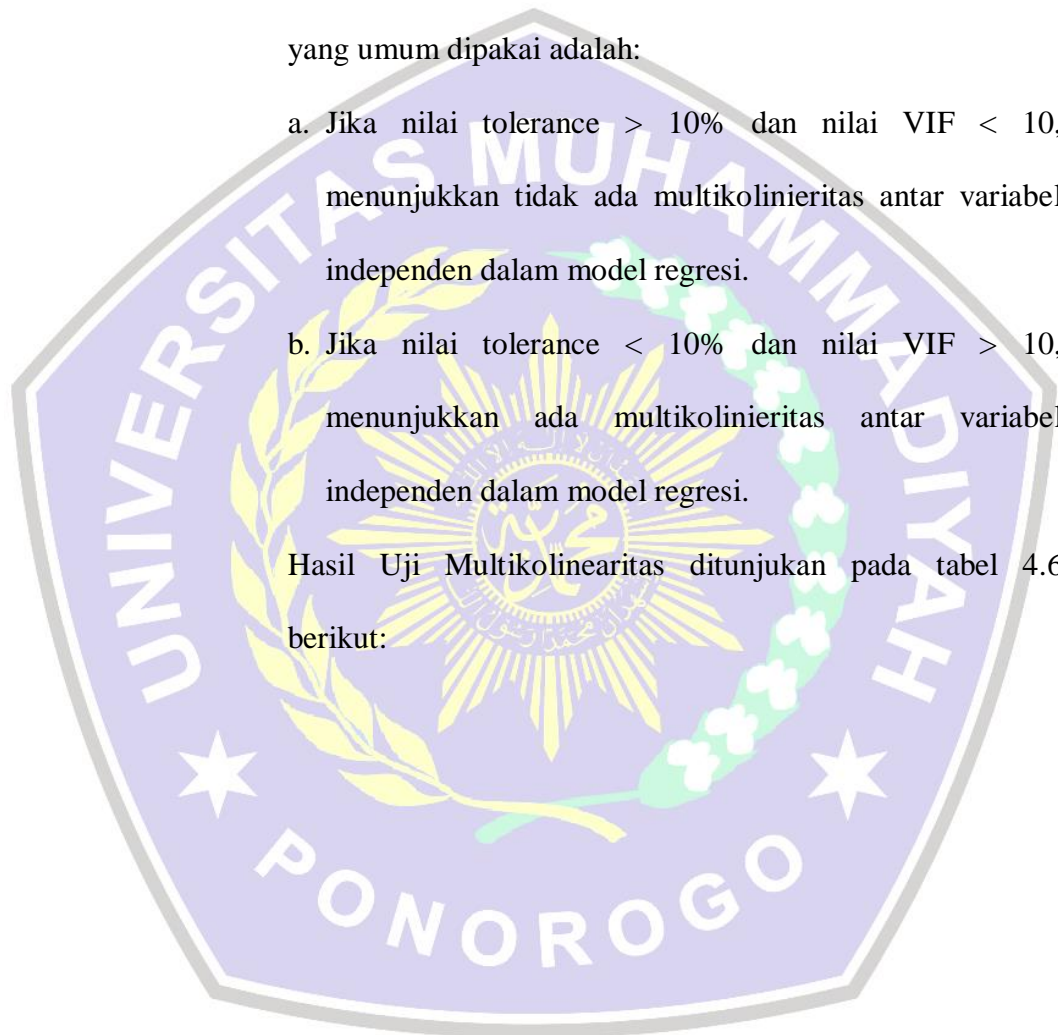
Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan

setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai adalah:

- a. Jika nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , menunjukkan ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas ditunjukan pada tabel 4.6 berikut:



Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	249.593	38.655		6.457	.000		
x1	-2.981	4.385	-.077	-.680	.500	.906	1.104
x2	-2.118	3.441	-.076	-.616	.541	.760	1.316
x3	1.394	1.987	.087	.701	.486	.757	1.321
x4	.383	.351	.123	1.092	.280	.919	1.088
x5	-5.997	1.185	-.573	-5.063	.000	.903	1.107

a. Dependent Variable: y

Sumber: *Output SPSS 16* (data diolah)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui hasil perhitungan masing-masing variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Hasil hitungan masing-masing variabel bebas juga memiliki nilai *VIF* dibawah 10. Dengan demikian, hasil uji pada tabel diatas membuktikan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas dan H_0 diterima.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson sebagai bagian dari statistik non-parametrik, dan dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat autokorelasi atau tidak. Nilai tabel Durbin Watson pada $\alpha = 5\%$; $n = 60$; $k = 5$ adalah $dL = 1.4083$ dan $dU = 1.7671$

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ maka tidak ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil pengujiannya autokorelasi pada tabel 4.7:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Dengan *Durbin Watson*

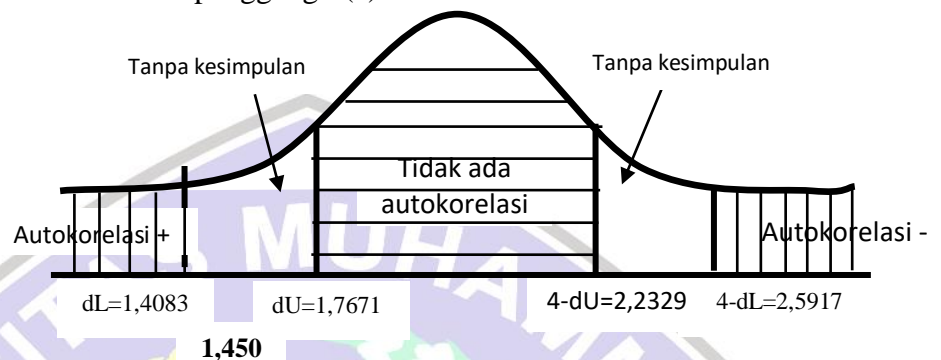
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.375	.317	15.30762	1.450

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x4, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Sumber: *Output SPSS* (data diolah)

Hasil pengolahan data pada tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,450 dan nilai tersebut berada di daerah autokorelasi positif atau terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu (e).



Gambar 4.1 Uji Autokorelasi

Untuk mengatasi masalah autokorelasi yang biasa terjadi pada data runtut waktu (*timeseries*) dilakukan dengan menambah variabel independen yang berasal dari variabel dependen periode sebelumnya (lag variabel). Model regresi semacam itu disebut dengan *autoregression* (Gujarati, 2003). Hal ini bisa disebabkan salah satu explanatory variabel (variabel penjelas) adalah nilai lag dari variabel dependen tersebut. Namun demikian penambahan variabel lag dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi (Gujarati, 2003). Kemudian dilakukan analisis regresi pada model yang baru.

Tabel 4.8
Hasil Pengolahan Data Uji Autokorelasi dengan
Transformasi Lag1

Model Summary^b

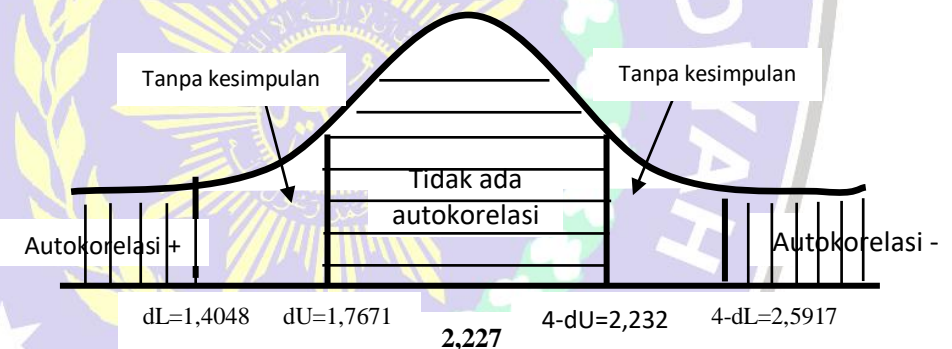
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.150	15.25245	2.227

a. Predictors: (Constant), Lag_x5, Lag_x4, Lag_x3, Lag_x2, Lag_x1

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber: *Output* SPSS (data diolah)

Hasil pengolahan data pada tabel 4.8 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,227 dan nilai tersebut berada di daerah yang terbebas dari autokorelasi.



Gambar 4.2 Uji Autokorelasi dengan Transformasi Lag1

4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam meodel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengukurannya uji

heteroskedastisitas dapat diukur secara sistematis dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0.05, maka seluruh variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan glejser pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.501	1.692		4.433	.000
	Lag_x1	1.688	2.657	.095	.635	.528
	Lag_x2	-1.574	3.326	-.069	-.473	.638
	Lag_x3	1.486	1.853	.116	.802	.426
	Lag_x4	.097	.398	.033	.244	.809
	Lag_x5	1.277	1.939	.095	.658	.513

a. Dependent Variable: abres

Sumber: *Output SPSS 16* (data diolah)

Dari tabel 4.9, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan dimana masing-masing bernilai lebih dari 0,05 sehingga bisa dikatakan data bersifat homokedastisitas atau bebas dari heterokedastisitas yang

berarti H_0 diterima serta data layak untuk diteliti karena telah memenuhi beberapa pengujian asumsi klasik.

4.2.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.444	2.019		.477
	Lag_x1	.184	3.170	.008	.954
	Lag_x2	-7.839	3.967	-.258	.053
	Lag_x3	-7.555	2.210	-.444	.001
	Lag_x4	.864	.474	.224	.074
	Lag_x5	1.226	2.314	.068	.598

a. Dependent Variable: Lag_y

Sumber: *output SPSS 16* (data diolah)

Dari tabel 4.10 dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Lag}_Y = a + b_1 \text{Lag}_X1 + b_2 \text{Lag}_X2 + b_3 \text{Lag}_X3 + b_4 \text{Lag}_X4 + b_5 \text{Lag}_X5 + e$$

$$\text{Lag_Y} = 1,444 + 0,184\text{Lag_X}_1 - 7,839\text{Lag_X}_2 - 7,555\text{Lag_X}_3 \\ + 0,864\text{Lag_X}_4 + 1,226\text{Lag_X}_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut menggambarkan bahwa:

a. Persamaan regresi linier berganda diatas diketahui

mempunya nilai konstanta sebesar 1,444 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstansa menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan bernilai 0 (nol), maka nilai variabel dependen (ketepatan waktu mengalami kenaikan sebesar 1,444.

b. Koefisien regresi profitabilitas(x_1) bertanda positif

dengan nilai 0,184, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0,184 satuan. Koefisien bernilai positif menunjukan adanya

hubungan searah antara profitabilitas dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin

menurunkan total lag yang terjadi, dengan kata lain waktu publikasinya pelaporan keuangan yang dibutuhkan semakin cepat atau semakin tepat waktu.

c. Koefisien regresi likuiditas(x_2) bertanda negatif dengan nilai -7,839 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka variabel dependen akan mengalami penurunan sebesar -7,839 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan peringkat ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan suatu perusahaan maka semakin menurunkan total lag yang terjadi, dengan kata lain waktu publikasinya pelaporan keuangan yang dibutuhkan semakin cepat atau semakin tepat waktu.

d. Koefisien regresi *leverage*(x_3) bertanda negatif dengan nilai -7,555 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar -7,555 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan peringkat ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya semakin kecil *leverage* perusahaan suatu perusahaan maka semakin menurunkan total lag yang

terjadi, dengan kata lain waktu publikasinya pelaporan keuangan yang dibutuhkan semakin cepat atau semakin tepat waktu.

- e. Koefisien regresi umur perusahaan (x_4) bertanda positif dengan nilai 0,864, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan umur perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0,864 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara profitabilitas dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya semakin naik umur perusahaan suatu perusahaan maka semakin menaikkan total lag yang terjadi, dengan kata lain waktu publikasinya pelaporan keuangan yang dibutuhkan semakin lama atau semakin tidak tepat waktu.
- f. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_5) bertanda positif dengan nilai 1,226, mempunyai arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka variabel dependen akan mengalami penurunan sebesar 1,226 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara profitabilitas dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Artinya semakin naik

umur perusahaan suatu perusahaan maka semakin menaikkan total lag yang terjadi, dengan kata lain waktu publikasinya pelaporan keuangan yang dibutuhkan semakin lama atau semakin tidak tepat waktu.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah hipotesis diterima jika p-value lebih kecil dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya hipotesis ditolak jika p-value lebih besar dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.444	2.019		.715
	Lag_x1	.184	3.170	.008	.058
	Lag_x2	-7.839	3.967	-.258	-1.976
	Lag_x3	-7.555	2.210	-.444	-3.419
	Lag_x4	.864	.474	.224	1.822
	Lag_x5	1.226	2.314	.068	.530

a. Dependent Variable: Lag_y

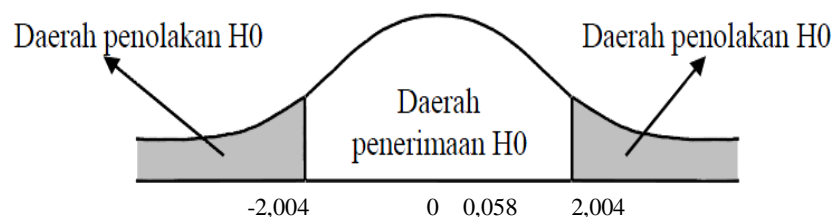
Sumber: *Output SPSS 16* (data diolah)

Hasil uji t pada tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

Untuk jumlah data 60 dan jumlah variabel 5 yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 maka dapat diketahui: $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. *Degree of freedom* (DF) = (N-K) atau $60 - 5 = 55$. Sehingga nilai t tabel yaitu: 2.004.

a. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Untuk variabel profitabilitas nilai t hitung yaitu 0,058 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,954.

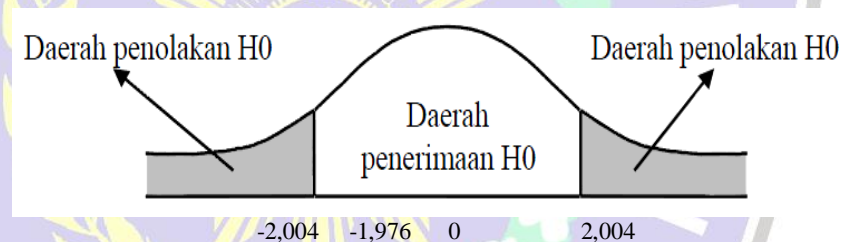


Gambar 4.3 Uji t Variabel Profitabilitas

Dari gambar 4.3 diketahui bahwa nilai t hitung ROA menunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,058 < 2,004$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,954 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variable profitabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

b. Pengaruh likuiditas Terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Untuk variabel likuiditas nilai T_{hitung} yaitu $-1,976$ dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,053$.

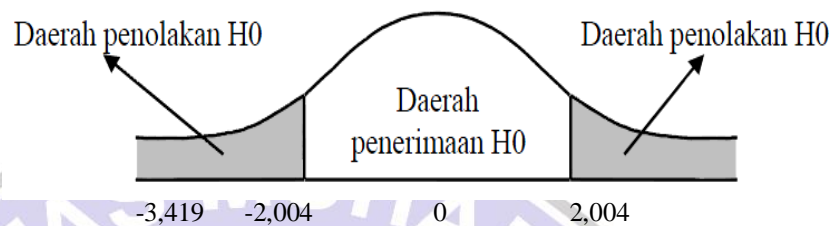


Gambar 4.4 Uji t Variabel Likuiditas

Dari gambar 4.4 diketahui bahwa nilai T_{hitung} likuiditas menunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $-1,976 < 2,004$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variable likuiditas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

- c. Pengaruh *leverage* Terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Untuk variabel profitabilitas nilai T_{hitung} yaitu -3,419 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,001.

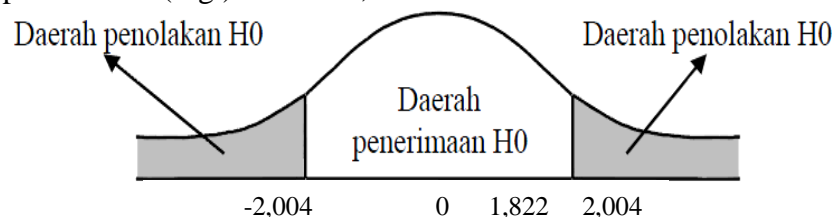


Gambar 4.5 Uji t Variabel *Leverage*

Dari gambar 4.5 diketahui bahwa nilai T_{hitung} *leverage* menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-3,419 > 2,004$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variable *leverage* dinyatakan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

- d. Pengaruh umur perusahaan Terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Untuk variabel profitabilitas nilai T_{hitung} yaitu 1,822 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,074.

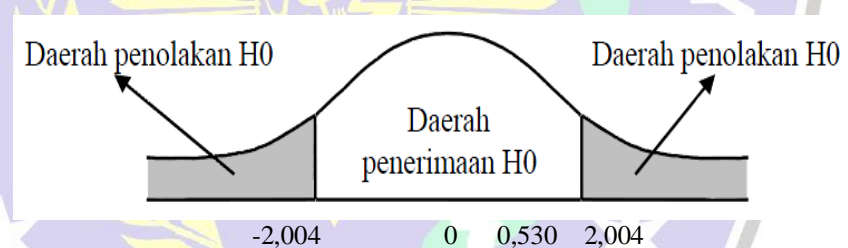


Gambar 4.6 Uji t Variabel Umur perusahaan

Dari gambar 4.6 diketahui bahwa nilai T_{hitung} umur perusahaan menunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,822 < 2,004$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,074 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variable umur perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

e. Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Untuk variabel profitabilitas nilai T_{hitung} yaitu 0,530 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,598.



Gambar 4.7 Uji t Variabel ukuran perusahaan

Dari gambar 4.7 diketahui bahwa nilai T_{hitung} ukuran perusahaan menunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,530 < 2,004$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,598 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variable ukuran perusahaan dinyatakan

tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3550.876	5	710.175	3.053	.017 ^a
	Residual	12329.768	53	232.637		
	Total	15880.644	58			

a. Predictors: (Constant), Lag_x5, Lag_x4, Lag_x3, Lag_x2, Lag_x1

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber: *Output SPSS 16* (data diolah)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis 5 yaitu tentang pengaruh profitabilita, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai

F_{hitung} dengan F_{tabel} . Cara pengambilan keputusannya adalah:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. < 5% maka H_0 ditolak

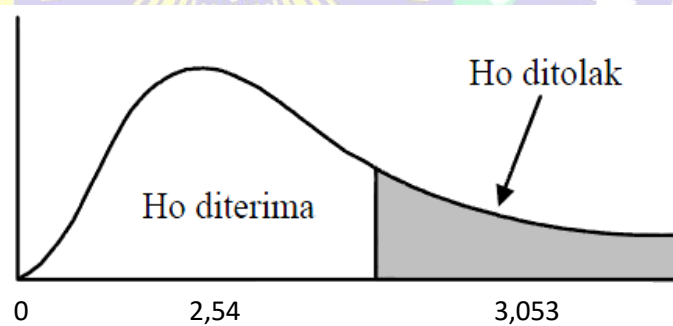
$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. > 5% maka H_0 diterima

Pada penelitian ini, didapat nilai F tabel dengan tingkat sig. 5% dan *degree of freedom (df)* ($k - 1 = 5 - 1 = 4$; $n - k = 60 - 5 = 55$) 4;55 didapat sebesar 2,54.

H_{06} : ROA, CR, DER, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

H_{a6} : ROA, CR, DER, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hasil pengolahan data pada table 4.12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,053. Dari perbandingan, diketahui bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($3,053 > 2,54$). Dari tabel juga dapat dilihat bahwa nilai sig. F hitung $0,017 < 0,05$ sehingga H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima.



Gambar 4.8 Uji F

Dapat dilihat bahwa F hitung berada didaerah penolakan H_0 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4.2.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.150	15.25245

a. Predictors: (Constant), Lag_x5, Lag_x4, Lag_x3, Lag_x2, Lag_x1

Sumber: *Output SPSS 16* (data diolah)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada table 4.13 diatas menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas(x_1), likuiditas(x_2),

leverage(x_3), umur perusahaan(x_4) dan ukuran perusahaan(x_5) mampu mempengaruhi variabel total lag(y) sebesar 22,4% dan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keerataan dari hubungan dua variabel. Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien korelasi adalah 0,473 yang berarti dua variabel memiliki hubungan yang kuat.

4.2.4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas akan diuraikan lebih lanjut setiap data hasil perhitungan.

Hipotesis	Regresi	t hitung	Sig.	Hasil
H ₁	0,184	0,058	0,954	Tidak Bepengaruh
H ₂	-7,839	-1,976	0,053	Tidak Bepengaruh
H ₃	-7,555	-3,419	0,001	Berpengaruh
H ₄	0,864	1,822	0,074	Tidak Bepengaruh
H ₅	1,226	0,530	0,598	Tidak Bepengaruh
Nilai F = 3,053 Nilai F Tabel = 2,54 Sig. = 0,017			Nilai t Tabel = 2,004 Koefisien Determinasi = 0,224 Koefisien Korelasi = 0,473	

4.2.4.1. Hubungan Profitabilitas Perusahaan Dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai t hitung

sebesar 0,058 ($0,058 < 2,004$) dengan arah positif. tingkat signifikansi 0,954, berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 7, rata-rata pergerakan profitabilitas diperusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, yang memiliki nilai rata-rata signifikan paling tinggi sebesar 0.0941% pada perusahaan PT Astra International Tbk dan nilai rata-rata terendah sebesar -1.453% pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu dan adanya tekanan denda oleh Bapepam atau OJK jika terlambat mempublikasikan laporan keuangan sehingga profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Kondisi riil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Maka kondisi riil perusahaan sampel konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mencerminkan efektifitas suatu perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian (laba) dari penggunaan aset perusahaan semakin efektif kinerja suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2005) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik.

Manajemen dari perusahaan yang memiliki profit rendah memiliki ekspektasi bahwa pada periode yang akan datang perusahaan masih bisa mendapatkan profit. Baik profit rendah maupun profit tinggi tidak dianggap sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan yang akan tetap membuat perusahaan termotivasi menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Prastiwi, dkk, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007), Ifada (2009), Yusralaini et.al (2010), Kadir (2011), serta Putra dan Tohiri (2013) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Widati dan Septi (2008), Septriana (2010), Awalludin dan Sawitri (2012), Marthani (2013), serta Nasution (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Setiawan dan Widyawati (2014).

4.2.4.2. Hubungan Likuiditas Perusahaan Dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh likuiditas perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai t hitung sebesar -1,976 ($-1,976 < -2,004$). tingkat signifikansi 0,053, berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan

manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 8, rata-rata pergerakan likuiditas diperusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, yang memiliki nilai rata-rata signifikan paling tinggi sebesar 2.8732% pada perusahaan PT Indospring Tbk. dan nilai rata-rata terendah sebesar 0.9148% pada perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan menginginkan pihak kreditor dan investor dapat mengetahui kinerja serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Apabila perusahaan menunda publikasi laporan keuangannya, maka tingkat kredibilitas perusahaan dan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan akan berkurang.

Kondisi riil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Maka kondisi riil perusahaan sampel konsisten

dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah, perusahaan slalu ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dan profesionalismenya, sehingga perusahaan dengan kondisi baik maupun tidak cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dan apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan tersebut dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Srimanjuntak dan Widiastuti, 2004).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dari Almiliah dan Setyadi (2006), Fitri dan Nazira (2009), serta Yusraini et.al (2010) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan.. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008), Marthani (2013) dan Nasution

(2013) menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan (Setiawan dan Widyawati, 2014).

4.2.4.3. Hubungan *Lverage* Perusahaan Dengan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini berarti ada pengaruh *leverage* perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai t hitung sebesar -3,419 ($-3,419 > -2,004$). tingkat signifikan 0,001 berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2012-2016.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 9, rata-rata pergerakan *leverage* diperusahaan manufaktur sub sektor otomotoif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, yang memiliki nilai rata-rata *leverage* signifikan paling tinggi sebesar 2.4903% pada perusahaan PT Indomobil Sukses International Tbk. dan nilai rata-rata terendah sebesar 0.2990% pada perusahaan PT Indospring Tbk.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi juga ingin mengumumkan laporan keuangan dengan segera agar pihak investor mengetahui bahwa kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh hutang memang digunakan untuk perluasan usaha demi kelangsungan perusahaan. Tidak hanya bagi investor, kreditur juga ingin mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditur.

Kondisi riil ini menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Maka kondisi riil perusahaan sampel konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak akan mempengaruhi reaksi pasar sehingga hal ini tidak akan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan hutangnya melalui proses restrukturisasi hutang. Permasalahan hutang bukanlah suatu berita yang buruk. Dalam kondisi masa pemulihan akibat krisis ekonomi permasalahan hutang dianggap biasa selama ada

kemungkinan untuk menyelesaikan maupun membayar dana pinjaman (Setiawan dan Widyawati, 2014).

Manajemen menganggap pembiayaan dengan menggunakan hutang jauh lebih murah dari pada menjual saham dan pembiayaan dengan hutang tidak mengurangi kendali pemilik atas perusahaan. Begitu pula dengan hutang yang kecil bukanlah suatu berita yang baik karena mengindikasikan bahwa pembiayaan yang dilakukan dengan modal sendiri dapat menimbulkan biaya yang lebih tinggi (Setiawan dan Widyawati, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Awalludin dan Sawitri (2012) yang menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian Almilia dan Setyadi (2006), Astuti (2007), Hilmi dan Ali (2008), Ifada (2009), Septriana (2010), Kadir (2011), serta Putra dan Tohiri (2013) yang menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.2.4.4. Hubungan Umur Perusahaan Dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh

umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai t hitung sebesar 1,822 ($1,822 < 2,004$). tingkat signifikansi 0,074, berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10, rata-rata pergerakan umur perusahaan diperusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, yang memiliki nilai rata-rata signifikan paling tinggi sebesar 34% pada PT Goodyear Indonesia Tbk. dan nilai rata-rata terendah sebesar 9% pada PT perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk. Hal ini membuktikan bahwa lama atau tidaknya suatu perusahaan berdiri tidak bisa menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang masih muda juga ingin membentuk reputasi yang baik di mata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu serta adanya denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan nampaknya menjadi penyebab yang menjadikan perusahaan relatif muda

pun dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga disebabkan bukan karena seberapa lama perusahaan itu berdiri, tetapi lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu (Setiawan dan Widyawati, 2014).

Berdasarkan kondisi riil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Maka kondisi riil perusahaan sampel konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007), Ifada (2009), Fitri dan Nazira (2009), Septriana (2010), Yusralaini, et al. (2010), serta Kadir (2011) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan Almiliah dan Setiady (2006) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.2.4.5. Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil output SPSS uji statistik, nilai t hitung sebesar 0,530 ($0,530 < 2,004$). tingkat signifikansi 0,598, berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 11, rata-rata pergerakan ukuran perusahaan diperusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dari tahun periode 2012-2016, yang memiliki nilai rata-rata signifikan paling tinggi sebesar 33 pada PT Astra International Tbk. dan nilai rata-rata terendah sebesar 23 pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Besar maupun kecilnya sebuah ukuran perusahaan mempunyai tekanan yang sama untuk mengolah dan mempublikasikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu, karena untuk menjaga kredibilitas dan nama baik perusahaan terhadap adanya

pengawasan investor, sorotan masyarakat, serta profesionalisme perusahaan sehingga perusahaan ingin segera tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Berdasarkan kondisi riil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Maka kondisi riil perusahaan sampel konsisten dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan besar maupun kecil akan mempunyai tekanan yang sama untuk mengolah informasi laporan keuangan secara tepat waktu. perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar maupun kecil, memiliki banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, untuk menjaga kredibilitas perusahaan terhadap adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Srimindarti, 2008).

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung di dalamnya. Karena adanya asumsi *going concern*, di mana perusahaan didirikan untuk jangka panjang atau untuk bertahan hidup, maka perusahaan

akan memperoleh tekanan untuk mengolah informasi yang ada untuk dilaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga pihak manajemen perusahaan akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya informasi, dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Semakin tinggi kesadaran manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, akan membuat penyajian laporan keuangan menjadi lebih tepat waktu (Setyawan dan Widyawati, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Widati dan Septi (2008), Kadir (2011), Yusralaini et al. (2010), Awalludin dan Sawitri (2012), Nasution (2013), serta Putra dan Tohiri (2013) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2009), Almilia dan Setyadi (2006), Astuti (2007), Fitri dan Nazira (2009), Septriana (2010), serta Marthani (2013) yang ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4.2.4.6. Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data *output* SPSS menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,224 atau 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), *leverage* (X_3), umur perusahaan (X_4), dan ukuran perusahaan (X_5) mampu mempengaruhi variabel ketepatan waktu publikasi (Y) sebesar 22,4% dan sisanya sebesar 77,6% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam variabel pengganggu atau e).

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai f_{hitung} sebesar 3,053. Dari perbandingan, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,053 > 2,54$). Dari tabel juga dapat dilihat bahwa nilai $sig. F_{hitung}$ sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara bersama-sama variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik

informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Informasi paling kuat untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Angka-angka yang dihasilkan dari rasio keuangan dianggap mampu menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu (Ningsih, 2011).

